

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini mengandung kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, yang menghasilkan kesimpulan yang luas dan saran yang dapat dibuat.

#### 5.1 Simpulan

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja adalah sebagai berikut: Orang tua sebagai *teaching*, dalam memberikan pengasuhan dan pengajaran dimulai sedari dini supaya anak memahami pentingnya menjaga diri dan menghargai dirinya ke arah yang lebih baik. Dalam memberikan pengasuhan dan pengajaran orang tua harus memberikan contoh yang baik agar anak dapat melihat dan mencontohkan nilai-nilai serta norma-norma yang akan digunakan anak dalam rentang kehidupannya. Setiap keluarga pasti memberikan yang terbaik menurut dari versi masing-masing keluarga, namun selama pengasuhan dan pengajaran akan ada perbedaan dalam memberikan dan menerapkan pengasuhan serta pengajaran. Orang tua sebagai *mentoring*, sepatutnya menumbuhkan kepercayaan kepada anak terlebih dahulu guna membentuk sebuah hubungan agar orang tua dan anak saling percaya satu sama lain. Orang tua yang memiliki jarak dengan anak cenderung susah untuk melakukan berbagai hal salah satunya menjalani komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dalam pembentukan keperibadian anak orang tua tentunya harus menjadi peran penting yang utama bagi remaja. Orang tua berperan sebagai *modeling*, orang tua tentunya harus menjadi contoh untuk anak. Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah orang tua (keluarga), untuk membuat anak dapat melakukan dan mengembangkan keterampilan di masa yang akan datang orang tua harus memiliki peran dalam mendidik serta membimbing anak agar mereka dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Orang tua berperan sebagai *organizing*, mengatur, mengontrol, mengendalikan serta mengevaluasi dalam keluarganya. Namun, untuk menjalankan peranan itu dengan baik tentu orang tua tidak dapat bergerak dengan sendirinya, melainkan harus ada kerja sama antara orang tua dan

anak sebagai satu kesatuan atau yang bisa kita kenal dengan sebutan “tim” dalam memberi dan menerima batasan yang telah ditetapkan.

Saat memberikan dan menjalankan peranan orang tua dalam memberikan informasi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja tidak lepas dari tingkat pengetahuan orang tua itu sendiri tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi ternyata rendah hal ini disebabkan orang tua memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi, masih tabu akan pendidikan seks merupakan faktor terbanyak yang di jelaskan orang tua saat membicarakan tentang kesehatan reproduksi, minimnya keingintahuan orang tua untuk mencari sumber lain diluar dari sosialisasi yang diberikan oleh pihak pemerintah, serta sedikitnya waktu yang dihabiskan orang tua untuk anak menjadi salah satu indikasi ketidaktahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Banyak orang tua yang belum mengetahui kata dari kesehatan reproduksi itu sendiri, saat mendengar isu-isu yang beredar di stasiun TV, media online, atau dari mulut ke mulut, orang tua tidak mengetahui bahwa hal itu termasuk dalam kategori kesehatan reproduksi. minimnya pengetahuan orang tua dalam hal ini mengakibatkan pada minim nya peranan yang mereka jalankan kepada remaja. Remaja yang orang tuanya tidak mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memiliki peran yang berisiko 2 kali lebih rentan dari pada orang tua yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

## **5.2 Rekomendasi**

berkaitan dengan peran orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi anak-anak mereka. Rekomendasi penelitian ini untuk pihak-pihak terkait lainnya dijelaskan lebih lanjut di sini.

### **5.2.1 Bagi Prodi Psikologi Pendidikan**

Studi ini dapat membantu untuk menambah perkembangan psikologi pendidikan tentang teori kesehatan reproduksi, terutama bagi peran orang tua dalam mengajarkan remaja tentang kesehatan reproduksi. Dan bagaimana mempelajari cara menjalankan peran tersebut dengan benar.

### 5.2.2 Orang Tua

Minimnya pengetahuan orang tua terkait kesehatan reproduksi dikarenakan orang tua merasa hal ini tidak pantas untuk dibicarakan kepada anak terutama kalau belum waktunya (dewasa), sehingga kepedulian orang tua terhadap kesehatan reproduksi tidak terlalu dalam. Selain karena hal itu, orang tua tidak memiliki inisiatif untuk menggali atau mencari tau tentang kesehatan reproduksi secara pribadi, kurangnya akses yang dilakukan orang tua menyebabkan orang tua enggan untuk mengetahui pengetahuan ini. Dalam hal ini diharapkan kepada orang tua untuk dapat mengembangkan kesadaran dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti pelatihan *parenting skill* atau webinar tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang *ekspert* dibidangnya seperti Dinas Kesehatan dan BKKBN.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua yang belum merasa memberikan atau menjalankan perannya sebagai orang dalam hal memberikan: pengajaran (*teaching*), contoh (*modeling*), membangun hubungan (*mentoring*), mengendalikan atau mengevaluasi (*organizing*) remaja. Untuk dapat memberikan informasi kepada anak tentunya orang tua harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu tentang kesehatan reproduksi sebelum menyampaikan informasi kepada anak, akan tetapi hal itu tidak cukup dari empat peranan orang tua yang disebutkan seperti yang di atas, orang tua harus memiliki pengetahuan seputar kesehatan reproduksi khususnya tentang remaja. Pengetahuan yang harus dipelajari orang tua tentang kesehatan reproduksi tidak hanya meliputi perbedaan jenis kelamin dan pubertas saja, namun harus lebih menyeluruh baik tentang berbagai jenis penyakit menular seksual, pengetahuan tentang obat terlarang, kekerasan seksual yang marak terjadi, penggunaan alat kontrasepsi yang tidak tepat juga bagian dari kesehatan reproduksi.

Setelah orang tua memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup memadai maka dari itu diharapkan orang tua dapat menjalankan perannya untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya kepada remaja. Bahkan jika perlu orang tua sudah mulai membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada anak sejak dini agar anak dapat

mengenalinya lebih awal tentang dirinya sendiri, agar anak dapat mempersiapkan dirinya baik secara fisik, mental dan sosialnya di kehidupan yang akan datang serta anak dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

### **5.2.3 Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini berhasil menemukan peranan orang tua dalam memberikan kesehatan reproduksi remaja, berdasarkan dari hal itu maka di rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk meneliti tentang peranan orang tua dalam kesehatan reproduksi remaja lebih dari 3 orang, atau 5 orang agar bisa digambarkan lebih mendalam.
2. Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan peranan orang tua dalam hal cara mendidik anak, bagaimana cara memberikan kontrol kepada anak, menumbuhkan rasa kepercayaan kepada anak, bagaimana cara memberikan contoh yang mendalam kepada anak.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan fenomenologi atau dengan pendekatan naratif.
4. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan menggunakan instrument wawancara untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan observasi dan questionnaire.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mewawancarai orang tua lengkap “ayah dan ibu” tidak hanya “ibu” saja dan bisa melebihi dari 3 responden serta dari daerah yang berbeda.